

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

¹Sejak reformasi tahun 1998 pengajaran bahasa mandarin sudah mulai “terbuka”. Tahun 2000 Presiden Abdurrahman Wahid menerbitkan Keppres no. 6 tahun 2000 tentang memperbolehkan suku Tionghua Indonesia menjalankan segala bentuk ekspresi kebudayaan Tionghua, termasuk mempelajari bahasa dan sastra Tiongkok/Tionghua. Saat itu pelajaran bahasa mandarin merupakan mata pelajaran muatan lokal, tidak semua sekolah menjadikan mata pelajaran ini menjadi pelajaran wajib, tetapi tidak sedikit sekolah telah menjadikan mata pelajaran ini menjadi mata pelajaran wajib.

Memasuki era globalisasi seperti sekarang ini peranan bahasa Mandarin sangat penting. Apalagi sekarang bahasa Mandarin menjadi bahasa internasional kedua atau *second language* setelah bahasa Inggris. Bahasa mandarin yang memiliki bidang cakupan cukup luas meliputi (bidang perdagangan, pariwisata, pendidikan dan kebudayaan). Di Indonesia sangat banyak pulau-pulau kecil salah satunya adalah pulau Batam. Pulau Batam adalah sebuah kota industri dan juga merupakan salah satu tempat pariwisata, selain itu, Batam juga merupakan tempat ekspor impor barang dari luar maupun dalam negeri. Letak pulau Batam yang dekat dengan Singapura dan Malaysia, merupakan tempat yang strategis dan memiliki daya tarik. Sudah banyak peminat yang belajar bahasa Mandarin di kota Batam, pendidikan bahasa Mandarin di Batam saat itu masih mulai berkembang, banyak sekolah yang membuka mata pelajaran bahasa Mandarin di sekolah, dan tidak sedikit menjadikannya menjadi mata pelajaran wajib, termasuk sekolah Charitas Batam.

Sekolah Charitas Batam di bangun pada tahun 2001, guru di ambil dari pulau Jawa terutama diambil dari Universitas yang ada di Yogyakarta, seperti universitas Sanata Dharma. Sekolah Charitas di bawah naungan kongregasi suster-suster katolik yang berpusat di kota Palembang, walau demikian pengelolaan sekolah Charitas sekarang ini merupakan cabang dari sekolah Charitas Jakarta. Pada tahun 2001 dibuka SD kelas 1, tahun 2002 SD kelas 2, 2003 SD

¹Hermia Sutami, *Kekhasan Pengajaran Bahasa Mandarin di Indonesia*, (universitas Indonesia, 2007) hal 222-237.

kelas 3, tidak semua siswa asalnya dari batam, rata-rata siswa yang sekolah di Charitas ini pendatang dari luar di batam.

Sejak sekolah Charitas pertama kali dibuka, mata pelajaran bahasa Mandarin sudah menjadi salah satu mata pelajaran wajib hingga sekarang. Peneliti juga sebagai guru bahasa Mandarin disini, sebelumnya sudah ada beberapa guru yang mengajar bahasa mandarin di sini. Mengenai jumlah siswa, dari dulu hingga kini, rata-rata siswa beragama Katolik. Dasar kondisi siswa inilah yang membuat peneliti penasaran, dan ingin lebih lanjut meneliti kondisi pembelajaran bahasa Mandarin di sekolah ini, terutama dalam hal motivasi belajar bahasa Mandarin siswa SD Charitas. Saat peneliti menjadi guru Mandarin di sini, ada beberapa pertanyaan yang ditanyakan oleh siswa, yaitu: “Mengapa tidak ada kemajuan dalam pelajaran bahasa Mandarin?”, “ Mengapa kurang berminat belajar bahasa mandarin?” maka dari itu peneliti terinspirasi membuat judul skripsi “Analisis Motivasi Siswa Sekolah SD Charitas Dalam Bahasa Mandarin”

Tujuan peneliti menulis skripsi ini adalah memberikan motivasi kepada siswa agar lebih semangat dalam belajar bahasa mandarin baik untuk siswa Tionghoa dan non-Tionghoa. Peneliti berharap dengan penelitian ini dapat berguna dan bermanfaat bagi siswa, guru, dan orang tua. Peneliti juga berharap siswa di sekolah Charitas dapat meningkatkan motivasi belajarnya. Selain itu peneliti juga ingin mengetahui adakah perbedaan motivasi dan minat belajar bahasa Mandarin siswa.

1.2 Rumusan masalah

Pulau batam sangat banyak sekolah yang membuka kelas bahasa Mandarin, salah satunya adalah sekolah Charitas, sekolah Charitas terdapat 163 siswa, ada siswa Tionghua dan non-Tionghua, tetapi yang lebih banyak adalah siswa non-Tionghua. Ada beberapa hal yang perlu kita simak, yaitu:

1. Mengapa siswa SD Charitas belajar bahasa mandarin?
2. Apa yang memotivasikan siswa kelas 1 sd 4 belajar bahasa mandarin?
3. Apa perbedaan motivasi belajar siswa Tionghua dan non-Tionghua dalam belajar Manarin?
4. Apakah ada pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar bahasa Mandarin siswa?
5. Bagaimana cara meningkatkan motivasi siswa dalam pelajaran bahasa mandarin ?

1.3 Metode penelitian

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif, dan menggunakan beberapa metode pengumpulan data, yaitu:

1. Metode Angket

Metode pengumpulan data adalah merupakan teknik atau cara yang dilakukan untuk mengumpulkan data. Peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan angket/kuesioner. Angket/kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan kepada orang lain yang dijadikan responden untuk jawabnya. Peneliti memberikan kuisisioner kepada siswa kelas 1,2,3, dan 4, setiap kelas akan menerima kuisisioner sesuai dengan jumlah murid di kelas. Peneliti juga akan memberikan kuisisioner ke setiap orangtua dengan cara blog. Tujuan peneliti membuat kuisisioner ingin mengetahui bagaimana tanggapan atau respon tentang belajar bahasa mandarin siswa, dan apa motivasi belajar bahasa mandarin mereka.

2. Metode Observasi

Metode observasi adalah suatu cara pengumpulan data dengan pengamatan langsung dan pencatatan secara sistematis terhadap objek yang akan diteliti. Observasi dilakukan oleh peneliti dengan cara mengamati dan mencatat pelaksanaan pembelajaran bahasa Mandarin di kelas. Peneliti akan menggunakan metode observasi untuk mengamati murid-murid saat proses belajar berlangsung dari sikap dan pemahaman murid-murid dalam belajar bahasa Mandarin.

3. Metode Wawancara

Metode wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tatap muka dan tanya jawab langsung antara peneliti dan narasumber. Wawancara yang dilakukan dengan beberapa murid, kepala sekolah, dan orang tua, peneliti menggunakan metode wawancara ini dengan tujuan ingin mengetahui informasi tentang motivasi murid-murid dalam belajar bahasa mandarin, ingin mengetahui bagaimana tanggapan orang tua murid dengan adanya pelajaran bahasa mandarin.

1.4 Tujuan penelitian

Tujuan penelitian ini di antara lain adalah :

1. Untuk mengetahui apa yang memotivasi siswa kelas1 - kelas 4 dalam belajar bahasa mandarin baik motivasi dari dalam atau motivasi dari luar
2. Untuk mengetahui adakah perbedaan motivasi belajar antara siswa Tionghua atau siswa bukan Tionghua dalam bahasa Mandarin;
3. Untuk mengetahui cara meningkatkan motivasi siswa dalam pelajaran bahasa mandarin.

1.5 Manfaat penelitian

Hasil dari penelitian ini dapat menjadi landasan dan manfaat dalam perkembangan pendidikan bahasa mandarin di Indonesia antara lain :

1. Bagi siswa

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan dan menambah wawasan untuk siswa dalam rangka untuk meningkatkan hasil belajar di dalam kelas.

2. Bagi Psikologi Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat menambah referensi di bidang Psikologi Pendidikan.

3. Bagi Penelitian

Hasil penelitian ini dapat menjadi referensibagi peneliti, terutama penelitian dibidang psikologi pendidikan dan pembelajaran bahasa Mandarin.

4. Bagi Pendidikan Bahasa Mandarin

Hasil penelitian ini dapat menjadikan referensi, dan dapat menambah pengetahuan di bidang pendidikan bahasa Mandarin, serta dapat memperkaya pengetahuan pendidikan bahasa Mandarin.

1.5 Penelitian Terdahulu

Menurut Yi Ying dalam bukunya yang berjudul "**MOTIVASI BELAJAR BAHASA MANDARIN SEBAGAI BAHASA KEDUA**", penelitian ini bertujuan menggali motivasi utama mahasiswa dalam mempelajari bahasa mandarin sebagai bahasa kedua dan perbedaan motivasi mahasiswa keturunan china dan mahasiswa bukan keturunan china dalam mempelajari bahasa tersebut. Dosen perlu meningkatkan metodologi belajar mengajar untuk meningkatkan motivasi belajar mahasiswa dalam mempelajari bahasa mandarin .

Menurut Elly Romy dalam penelitiannya yang berjudul "**Motivasi Belajar Bahasa Mandarin Murid Kelas II SMP Sekolah Minggu Buddha Maitreya Medan**" Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan motivasi belajar siswa siswa kelas dua SMP di Sekolah Minggu Buddha Maitreya Medan dalam belajar bahasa Mandarin. Selain itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar mereka. Ini Penelitian dilakukan dengan menggunakan desain deskriptif kualitatif.

Menurut Yovita 《*印尼慈育大学中文系学生的学习动机研究*》 Motivasi belajar yang ia dapat dari hasil penelitian adalah faktor internal yang menuntun pelajar untuk belajar. Motivasi belajar yang di tingkatkan dan di pertahankan bukan hanya oleh upaya siswa sendiri, tetapi bagaimana guru mengajar melalui metode pembelajaran untuk dapat membangkitkan motivasi belajar siswa. Penelitian ini berfokus pada motivasi belajar siswa 《*印尼慈育大学中文系学生的学习动机研究*》 semoga melalui metode inveestigasi, para guru yang ada di 《*印尼慈育大学中文系学生的学习动机研究*》 dapat menyediakan metode pengajaran yang lebih terarah dan pendekatan lebih jauh untuk meningkatkan motivasi siswa.

Perbedaan dan persamaan dari penelitian terlebih dahulu adalah persamaan adalah analisis motivasi belajar terhadap siswa dalam belajar bahasa mandarin dengan faktor intrinsik dan faktor eksternal ingin meningkatkan metodologi dan motivasi siswa dalam belajar bahasa mandarin perbedan adalah siswa yang saya teliti adalah sekolah dasar .

1.6 Inovasi

Pertama, obyek penelitian ini berbeda dengan peneliti terdahulu, karena obyek penelitian ini adalah siswa SD Charitas di Batam.

Kedua, cara memberikan motivasi berbeda, yaitu dengan memberikan penghargaan kepada siswa, untuk membangun motivasi belajar siswa guru memberikan bintang kepada siswa.